

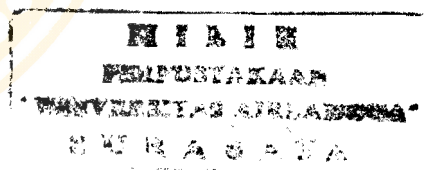
**INTEGRASI EKONOMI ENAM NEGARA ANGGOTA ASEAN  
DALAM MENGHADAPI AFTA TAHUN 2003; SUATU  
TINJAUAN STUDI EKSPOR-IMPOR DAN PDB  
TAHUN 1967-2003**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**



KK.  
c. 677/98.  
Son  
i



**Diajukan oleh :**

**SONNY HARRY B. H.**

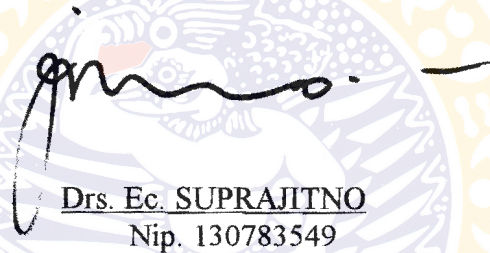
**No. Pokok : 049314200**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1997**

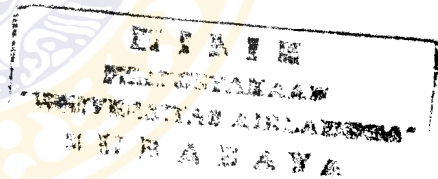
SURABAYA, 4 DESEMBER 1997

TELAH DITERIMA DENGAN BAIK DAN SIAP UNTUK DIUJI

DOSEN PEMBIMBING



Drs. Ec. SUPRAJITNO  
Nip. 130783549

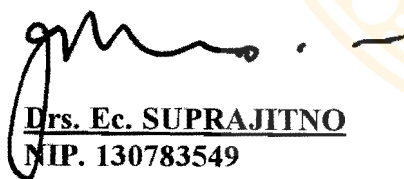


**SKRIPSI**  
**INTEGRASI EKONOMI ENAM NEGARA ANGGOTA ASEAN**  
**DALAM MENGHADAPI AFTA TAHUN 2003; SUATU**  
**TINJAUAN STUDI EKSPOR-IMPOR DAN PDB TAHUN 1967-2003**

**DIAJUKAN OLEH :**  
**SONNY HARRY B.H.**  
**No. Pokok: 049314200**

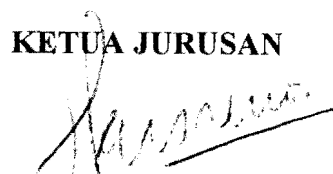
**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:**

**DOSEN PEMBIMBING**

  
**Drs. Ec. SUPRAJITNO**  
**NIP. 130783549**

**TANGGAL** 27 - 01 - 1998

**KETUA JURUSAN**

  
**Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, Msi**  
**NIP. 130541826**

**TANGGAL** 27/1 - 1998

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **IV.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, diperoleh tiga kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diungkapkan dalam Bab 1. Ketiga kesimpulan tersebut yaitu:

1. Ketergantungan enam negara anggota ASEAN terhadap perdagangan intra ASEAN berada pada tingkat yang berbeda-beda. Integrasi ekonomi ASEAN belum tercipta secara baik. Singapura, Malaysia dan Brunei ketergantungannya terhadap ASEAN relatif besar, sedangkan Indonesia, Thailand dan Philipina ketergantungannya relatif kecil terhadap ASEAN. Begitu juga ketergantungan enam negara ASEAN terhadap mitra dagang utama berada pada tingkat yang berbeda-beda. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh negara ASEAN mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap perdagangan dengan mitra dagang utama, kecuali Singapura.
2. Perdagangan intra ASEAN mempunyai peranan yang besar terhadap perekonomian Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam, sesuai dengan ketergantungan yang tinggi dari ketiga negara tersebut terhadap ASEAN. Sedangkan Indonesia, Thailand dan Philipina mendapatkan manfaat yang kecil atau dikatakan bahwa peranan perdagangan intra ASEAN terhadap perekonomian

ketiga negara tersebut relatif kecil. Perdagangan dengan mitra dagang utama mempunyai peranan atau pengaruh yang lebih besar terhadap Singapura dan Malaysia, dibandingkan terhadap Indonesia, Thailand, Philipina dan Brunei Darussalam.

3. Dari proyeksi ketergantungan masing-masing negara anggota ASEAN terhadap perdagangan intra ASEAN dan perdagangan ASEAN dengan mitra dagang utama, didapatkan hasil bahwa Indonesia akan semakin tergantung terhadap ASEAN dan semakin tidak tergantung terhadap mitra dagang utama, Malaysia akan semakin tergantung terhadap ASEAN dan juga akan semakin tergantung terhadap mitra dagang utama, Philipina akan semakin menurun ketergantungannya, baik terhadap ASEAN maupun terhadap mitra dagang utama, Singapura ketergantungannya terhadap ASEAN dan mitra dagang utama berfluktuasi, dengan kecenderungan menurun, Thailand akan semakin tergantung terhadap ASEAN dan ketergantungannya terhadap mitra dagang utama berfluktuasi, dengan kecenderungan stabil, dan Brunei Darussalam akan mengalami kecenderungan menurun ketergantungannya, baik terhadap ASEAN maupun terhadap mitra dagang utama.

#### IV.2. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian skripsi ini, terlihat bahwa integrasi ekonomi enam negara anggota ASEAN, belum berjalan dengan baik. Untuk memperkuat



integrasi ekonomi ASEAN, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut, yaitu:

1. Implementasi dari program AFTA yang terjadwal, sebaiknya dilaksanakan dengan baik oleh seluruh negara anggota ASEAN, sehingga perdagangan bebas di kawasan ASEAN mampu menciptakan pergerakan barang yang lebih cepat dan besar (memperbesar volume perdagangan) antar negara ASEAN dan mendorong industri di negara-negara anggota ASEAN berproduksi lebih efisien.
2. Adanya koordinasi yang lebih baik antar pemerintah negara anggota ASEAN terhadap kebijaksanaan ekonomi dan sosial, termasuk program pembangunan regional, keamanan sosial dan sebagainya.
3. Deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah negara-negara anggota ASEAN di sektor riil, untuk mendorong efisiensi dan produktivitas ekonomi masing-masing negara ASEAN, agar kapasitas produksi dapat lebih besar, sehingga mampu memenuhi permintaan akan barang dalam pasar barang ASEAN yang terintegrasi.
4. Dikurangnya hambatan non-tarif dalam perdagangan intra ASEAN, sehingga volume perdagangan intra ASEAN akan semakin besar dan mendorong saling ketergantungan intra ASEAN yang lebih besar.